

MAKALAH
INTELLIGENZ STRUKTUR TEST (IST)

Disusun untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Tes Inteligensi

Dosen Pengampu:

Febi Herdajani, S.Psi., M.Si., Psi



Oleh:

KELOMPOK 1

Yohanes Makanoneng (1324090090 - 2324070013)

Kamila Amalia (2324090003)

M. Azmi Athallah R (2324090006)

PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Intelligence Structure Test (IST)” dalam rangka memenuhi tugas dari mata kuliah Tes Inteligensi dengan tepat pada waktunya. Makalah ini disusun bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Intelligence Structure Test (IST) dimulai dari pengertian, penemu, sejarah, tujuan, aspek yang diukur, syarat dan ketentuan, jumlah subtest, cara penyajian, kelebihan dan kekurangan, validitas serta skoring.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh aspek yang terlibat dalam proses pembuatan makalah, terutama untuk Ibu Febi Herdajani, S.Psi., M.Si., Psi. selaku dosen pengampu mata kuliah Tes Inteligensi. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar dapat membuat makalah yang lebih baik pada kesempatan berikutnya.

Jakarta, 1 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| DAFTAR ISI | i |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 2 |
| C. Tujuan..... | 3 |
| BAB II | 4 |
| PEMBAHASAN | 4 |
| A. Pengertian IST | 4 |
| B. Sejarah IST | 4 |
| C. Tujuan IST | 6 |
| D. Aspek yang Diukur IST | 8 |
| E. Syarat dan Ketentuan IST | 9 |
| F. Validitas..... | 17 |
| G. Scoring..... | 19 |
| BAB III | 22 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| PENUTUP | 22 |
| A. Kesimpulan..... | 22 |
| B. Saran | 22 |
| DAFTAR PUSTAKA | 23 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu instrumen penting dalam pendidikan dan psikologi adalah Intelligenz Struktur Test (IST). Di zaman sekarang, memahami kecerdasan setiap orang sangat penting untuk pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan formal. Untuk menentukan potensi dan kebutuhan setiap orang, pengukuran kemampuan intelektual menjadi penting dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi, baik dalam dunia akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari (Nuraeni, 2012).

IST memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan kognitif seseorang. Ini adalah alat yang telah diuji yang membantu guru, psikolog, dan profesional pendidikan menemukan keterampilan siswa dan membuat program pembelajaran yang sesuai. Selain itu, hasil tes ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi selama proses seleksi dan pengembangan karir, sehingga penting untuk memahami fitur, keunggulan, dan kelemahan instrumen ini.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari lebih lanjut tentang IST, mulai dari definisinya, sejarahnya, tujuan penggunaannya, elemen yang diukur, dan persyaratan penggunaannya. Pembaca diharapkan dapat

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Tes Inteligensi IST dan relevansinya dalam dunia pendidikan melalui penulisan makalah ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Tes Inteligensi IST, dan bagaimana cara kerjanya dalam pengukuran inteligensi?
2. Siapa penemu Tes IST, dan apa kontribusinya terhadap pengembangan alat ukur ini?
3. Bagaimana sejarah dan asal-usul Tes IST mempengaruhi penggunaannya saat ini?
4. Apa tujuan utama dari adanya alat Tes IST dalam konteks pendidikan dan psikologi?
5. Aspek-aspek apa saja yang diukur oleh Tes IST, dan mengapa aspek tersebut penting?
6. Apa saja syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi untuk pengukuran menggunakan Tes IST?
7. Apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh Tes IST dalam pengukuran inteligensi?
8. Sejauh mana validitas Tes IST dapat diandalkan dalam menilai kemampuan kognitif individu?

9. Bagaimana metode scoring diterapkan dalam Tes IST, dan bagaimana hasilnya diinterpretasikan?

Rumusan masalah ini akan membimbing pembahasan selanjutnya dalam makalah ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Tes Inteligensi IST.

C. Tujuan

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai Tes Inteligensi IST, mencakup definisi, sejarah, dan pengembangannya. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan penggunaan Tes IST dalam konteks pendidikan dan psikologi, serta aspek-aspek yang diukur. Dengan mengidentifikasi syarat dan ketentuan penggunaan, kelebihan, dan kekurangan alat ini, diharapkan pembaca dapat memahami validitas dan metode scoring yang diterapkan. Secara keseluruhan, makalah ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya Tes IST dalam menilai kemampuan kognitif individu dan memberikan rekomendasi untuk penggunaan yang lebih optimal dalam praktik.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian IST

Intelligenz Struktur Test (IST) adalah alat ukur yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan kognitif individu secara menyeluruh. Tes ini terdiri dari serangkaian subtes yang mengukur berbagai aspek intelegensi, termasuk kemampuan verbal, numerik, dan logika (Nuraeni, 2012). IST bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang struktur intelegensi seseorang, sehingga individu dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mereka.

Dikenal karena pendekatannya yang komprehensif, IST menggabungkan berbagai metode penilaian untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Dengan fokus pada analisis dan pemecahan masalah, IST membantu dalam mengidentifikasi potensi intelektual individu untuk perencanaan pendidikan, pengembangan karier, dan pengambilan keputusan.

B. Sejarah IST

Intelligenz Struktur Test (IST) dikembangkan oleh Rudolf Amthauer pada tahun 1953, di Jerman berdasarkan pada teori Gestalt. Dalam pandangan ini, intelegensi dianggap sebagai suatu Gestalt yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan secara bermakna, membentuk struktur yang

kompleks. Tes ini dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan kognitif individu, bukan hanya berdasarkan satu aspek saja (Tarigan & Fadillah, 2021).

IST kemudian diterbitkan di bawah naungan Hogrefe Verlag Göttingen. Sejak diperkenalkan, IST telah menjadi alat penting dalam psikologi dan pendidikan untuk mengevaluasi pola kecerdasan individu dan membantu dalam pengembangan pribadi serta perencanaan karier.

IST dari masa ke masa juga mengalami perkembangan pesat sejak tahun 1953 saat pertama kali diciptakan oleh Rudolf Amthauer. Pada tahun 1953 proses penyusunan norma IST diambil dari sekitar 4000 objek dengan individu di rentang usia 14 hingga 60 tahun.

Berlanjut ditahun 1955, IST mengalami perkembangan pertama dari versi awal dengan rentang usia yang diperluas menjadi 13 tahun. Norma IST juga bertambah menjadi sekitar 8.642 objek dan sudah mulai ada pengelompokan jenis kelamin dan kelompok usia.

Lalu di tahun 1970, Amthauer menerbitkan revisi alat ukur ini dan dinamakan IST-70. Pada IST-70 kelompok usia diperluas menjadi berawal dari 12 tahun hingga 60 tahun dan telah di tambah pula dengan adanya tabel kelompok dan pekerjaan. Namun, salah satu kelemahan IST-70 adalah penggunaan kalimat dalam subtes berhitung (RA) yang dapat menghambat subjek dengan kemampuan bahasa yang kurang baik. Untuk mengatasi

keterbatasan tersebut, revisi IST pada tahun 2000 menghilangkan soal-soal berhitung yang disajikan dalam bentuk kalimat.

Selanjutnya pada tahun 2000 - Revised, IST-R mengalami perkembangan kembali dibuktikan dengan penambahan subtes dalam 3 modul. Yang pertama adalah modul ME yang terdiri dari subtes ME verbal dan ME figural, kedua adalah modul Grundmodul-Kurzform (Modul Dasar-Singkatan) terdiri dari subtes SE, WA, AN, GE, RA, ZR, FA, WU, dan ME. Dan yang terakhir adalah modul Erweiterungmodul (Modul menguji pengetahuan) yang terdiri dari subtes Wissentest (tes pengetahuan).

Dan IST yang digunakan di Indonesia adalah hasil adaptasi IST-70 oleh Universitas Padjajaran Bandung dengan pertama kali digunakan oleh Psikolog Angkatan Darat Bandung, Jawa Barat (Polhaupessy, dalam Diktat Kuliah IST UNPAD, 2009).

C. Tujuan IST

Intelligenz Struktur Test (IST) memiliki beberapa tujuan penting yang berkaitan dengan pengukuran kecerdasan individu, antara lain (Tarigan, 2021):

1. Mengukur Kemampuan Kognitif: Tujuan pengujian IST adalah untuk memberikan penilaian yang akurat dan objektif dari berbagai komponen kemampuan kognitif seseorang, seperti kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik. Hasil tes ini dapat digunakan sebagai ukuran potensi intelektual seseorang.

2. Identifikasi Kebutuhan Pendidikan Khusus: Tes ini memiliki tujuan utama untuk membantu mengidentifikasi siswa yang mungkin membutuhkan intervensi pendidikan khusus. Hasilnya memungkinkan pendidik untuk mengetahui di mana siswa menghadapi masalah dan merancang program pendidikan yang tepat untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.
3. Evaluasi Perkembangan Kognitif: Dengan menggunakan IST sebagai alat evaluasi, pendidik dapat melacak kemajuan atau stagnasi dalam kemampuan kognitif siswa seiring waktu. Dengan melakukan tes secara teratur, pendidik dapat mengubah metode pengajaran jika diperlukan.
4. Seleksi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan: Dalam proses seleksi untuk program pendidikan lanjutan atau pelatihan khusus, IST sering digunakan. Hasil tes membantu lembaga pendidikan atau organisasi memilih kandidat yang paling sesuai untuk program tertentu berdasarkan kemampuan akademik dan prospek karir.
5. Riset dan Pengembangan: Selain itu, IST dapat digunakan dalam penelitian psikologi dan pendidikan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakannya dapat memberikan gambaran tentang kecerdasan manusia dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dapat digunakan untuk mengembangkan instrumen tes yang lebih baik di masa depan.
6. Mendukung Pengambilan Keputusan: Dengan data yang valid dan dapat diandalkan, hasil IST dapat membantu pendidik dan profesional membuat

keputusan yang lebih informasional dan strategis dalam hal pendidikan dan pengembangan SDM.

Oleh karena itu, IST sangat penting untuk pengukuran kecerdasan serta untuk pengembangan individu dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

D. Aspek yang Diukur IST

Intelligenz Struktur Test (IST) dirancang untuk mengukur berbagai aspek kemampuan kognitif yang mencerminkan kecerdasan seseorang. Beberapa aspek utama yang diukur dalam IST antara lain (Indro, 2016):

1. Kemampuan Verbal: Mengevaluasi kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa, yang mencakup pemahaman bacaan, kemampuan berargumentasi dan kosakata, sangat penting untuk penilaian keterampilan literasi dan komunikasi.
2. Kemampuan Numerik: menilai kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi angka. Ini mencakup pemecahan masalah numerik, penalaran matematis yang lebih kompleks, dan operasi matematika dasar.
3. Kemampuan Logis: Tugas-tugas yang membutuhkan penalaran induktif dan deduktif untuk menguji kemampuan berpikir kritis dan logis. Aspek ini sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah dan analitis.

4. Kemampuan Spasial: menilai kemampuan seseorang dalam memahami dan memanipulasi objek di ruang, yang mencakup kemampuan mereka untuk melihat hubungan antara objek dan menginterpretasikan informasi visual, yang berkaitan dengan bidang seperti seni, arsitektur, dan teknik.
5. Kemampuan Memori: Mengukur kemampuan seseorang untuk menyimpan, mengingat, dan memanggil data penting untuk memahami seberapa efektif mereka dapat memproses dan menggunakan data yang telah mereka pelajari.
6. Kemampuan Kreatif: mengevaluasi kemampuan seseorang dalam berpikir kreatif dan inovatif, yang mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menemukan cara lain untuk menyelesaikan masalah.

Dengan mengukur berbagai elemen ini, IST memberikan gambaran mendalam tentang kemampuan intelektual seseorang. Ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan pengembangan dan pendidikan.

E. Syarat dan Ketentuan IST

Intelligenz Struktur Test (IST) memiliki beberapa syarat dan ketentuan yang harus diperhatikan untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil tes. Syarat dan ketentuan tersebut meliputi:

1. Kelompok Usia yang Diuji: Untuk mengukur kecerdasan, IST digunakan pada kelompok usia yang berbeda, biasanya dari usia 14 tahun hingga 60 tahun.

2. Jumlah Subtes: IST terdiri dari 9 subtes dengan total 176 aitem soal.

- 1) Sub tes *Satzerganzung* (SE) / Tes melengkapi kalimat : mengungkap kemampuan dalam berpikir kongkrit praktis, pengambilan keputusan, pembentukan pendapat maupun penilaian. Lalu mengukur dalam memahami realitas, common sense, serta kemandirian dalam berpikir.

Contoh soal:

(Lengkapi kalimat berikut ini dengan memilih 1 jawaban yang benar)

- 1) Pengaruh seseorang terhadap orang lain seharusnya bergantung pada
a) kekuasaan b) bujukan c) kekayaan d) keberanian e) kewibawaan
- 2) Lawannya "hemat" ialah
a) murah b) kikir c) boros d) bernilai e) kaya

- 2) Sub tes *Wortauswahl* (WA) / Tes melengkapi kata-kata : mengungkap kemampuan dalam menangkap inti kandungan makna dari suatu hal yang disampaikan, kemampuan berpikir induktif dengan menggunakan bahasa dan serta komponen komponen yang represif.

Contoh soal:

(Memilih salah satu kata yang tidak termasuk didalam kesamaan yang dipertunjukkan 4 kata lainnya).

- | | | | |
|----------------|----------------|-------------|---------------|
| 1 a) lingkaran | 2 a) mengetuk | 3 a) lebar | 4 a) mengikat |
| b) panah | b) memaki | b) keliling | b) menyatukan |
| c) elips | c) menjahit | c) luas | c) melepaskan |
| d) busur | d) menggergaji | d) isi | d) mengaitkan |
| e) lengkungan | e) memukul | e) panjang | e) melekatkan |

- 3) Sub tes *Analogien* (AN) / Tes persamaan kata : mengungkap kemampuan berpikir secara fleksibilitas atau lincah berganti dalam berfikir, kemampuan dalam menangkap lalu mengkombinasikan suatu hal, kejelasan dan keteraturan logis dalam berfikir.

Contoh soal:

(Terdapat 2 kata perbandingan. Carilah kata perbandingan berikutnya, dengan melihat hubungan pada perbandingan pertama).

- 1) menemukan : menghilangkan = mengingat :
a) menghafal b) mengenal c) melupakan d) berfikir e) memimpikan
- 2) bunga : jambangan = burung :
a) sarang b) langit c) pagar d) pohon e) sangkar
- 3) kereta api : rel = bis :
a) roda b) poros c) ban d) jalan raya e) kecepatan

- 4) Sub tes *Gemeinsamkeiten* (GE) / Tes sifat yang dimiliki bersama : Mengukur kemampuan berpikir abstrak dalam memahami dan menemukan kesamaan konseptual dari beberapa kata, lalu mengukur kemampuan menemukan ciri khas yang terkandung pada dua objek dalam upaya menyusun suatu pengertian yang mencakup kekhasan dari dua objek tersebut.

Contoh soal:

(Disajikan dua buah kata tertentu lalu tentukan kata yang mewakili atau meliputi kedua kata tersebut.)

Contoh : pensil - buku = perlengkapan belajar

- 1 mawar - melati =
- 2 mata - telinga =
- 3 gula - intan =

5) Sub tes *Rechhenaufgaben* (RA) / Tes berhitung : mengukur kemampuan berpikir logis dan bernalar, mengukur kemampuan dalam memecahkan masalah praktis dengan berhitung, matematis, dan kemampuan berpikir runtut dalam mengambil kesimpulan.

Contoh soal:

SUBTES 5 RECHENAUFGABEN (RA)

Instruksi: Soal berikut ialah soal hitungan.

Sebatang pensil harganya 25 rupiah. Berapakah harga 3 batang? 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Jawaban yang tepat ialah 75.

6) Sub tes *Zahlenreihen* (ZR) / Tes deret angka : Mengukur kemampuan dalam berhitung yang didasari informasi berbentuk angka untuk mencapai kesimpulan.

Contoh soal:

Subtes 6 ZAHLEN REIHEN (ZR)

Instruksi: Pada persoalan berikut, Anda akan dihadapkan dengan deret angka. Setiap deret tersusun menurut suatu aliran atau pola tertentu. Angka terakhir dari deret tersebut kosong. Anda diminta untuk mengisi angka yang kosong dari deret tersebut dengan cara mencoret angka yang merupakan pilihan jawaban Anda. Urutan angka jawaban tidak perlu diperhatikan. Coretlah jawaban Anda di halaman jawaban yang disediakan.

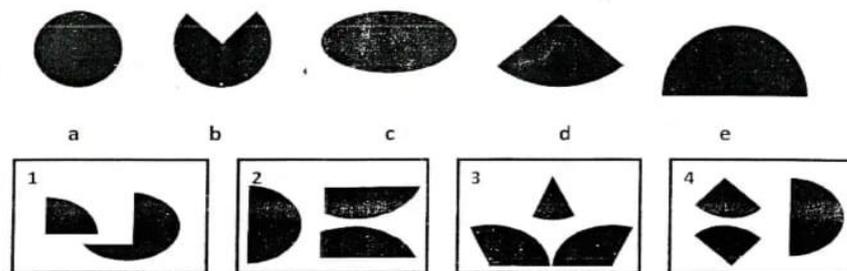
2 4 6 8 10 12 14 ? 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Jawaban yang tepat adalah 16.

- 7) Sub tes *Figurenauswahl* (FA) / Tes memilih bentuk : mengukur kemampuan dalam membayangkan atau imajinasi serta kreativitas seseorang secara menyeluruh dengan cara menggabungkan potongan suatu objek visual secara konstruktif sehingga menghasilkan suatu bentuk tertentu.

Contoh soal:

(Pada soal berikut ini anda akan bertugas untuk menyatukan kepingan bentuk pada setiap kotak. Bila kepingan disatukan akan menjadi suatu bentuk geometri berikut ini)

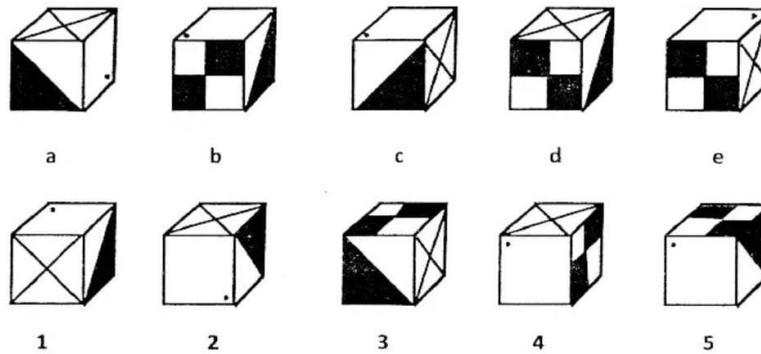


- 8) Sub tes *Wurfelaufgaben* (WU) / Latihan balok : mengukur kemampuan analisis dalam membayangkan perubahan keadaan ruang sehingga dapat menyusun atau mengkonstruksi perubahan tersebut.

Contoh soal:

(Tampak beberapa bentuk kubus dengan hanya 3 sisi yang terlihat. Sisi atas, bawah dan samping. Tugas anda adalah menentukan kubus dibawah ini merupakan kubus yang mana (jawaban a-b-c-d atau e). Caranya dengan

memutar atau membolak balik kubus hingga menemukan posisi yang sama seperti kubus a-b-c-d-e.



9) Sub tes *Merkaufgaben* (ME) / Latihan simbol : mengukur daya ingat seseorang yang didalamnya terdiri dari kemampuan memperhatikan, kemampuan menyimpan atau mengingat dalam waktu lama.

Contoh soal:

(Hafalkan seluruh kata yang telah diberikan. Setelah itu kerjakan soal berikut ini berdasarkan kata yang telah anda hafalkan)

- 1) Kata yang mempunyai huruf permulaan - A - adalah suatu.....
a) bunga b) perkakas c) burung d) kesenian e) binatang
- 2) Kata yang mempunyai huruf permulaan - B - adalah suatu.....
a) bunga b) perkakas c) burung d) kesenian e) binatang
- 3) Kata yang mempunyai huruf permulaan - C - adalah suatu kata.....
a) bunga b) perkakas c) burung d) kesenian e) binatang

3. Durasi Pengujian: Setiap subtes memiliki waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikan tes. Total waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tes IST biasanya berkisar 90 menit.

Dengan durasi pada masing masing subtes antara lain:

- Subtes 1 : Satzerganzung (SE) / Tes melengkapi kalimat : 6 menit
- Subtes 2 : Wourtauswahl (WA) / Tes melengkapi kata-kata : 6 menit
- Subtes 3 : Analogien (AN) / Tes persamaan kata : 7 menit
- Subtes 4 : Gemeinsamkeiten (GE) / Tes sifat yang dimiliki bersama : 8 menit
- Subtes 5 : Rechenaufgaben (RA) / Tes berhitung : 10 menit
- Subtes 6 : Zahlenreihen (ZR) / Tes deret angka : 10 menit
- Subtes 7 : Figurenauswahl (FA) / Tes memilih bentuk : 7 menit
- Subtes 8 : Wurfelaufgaben (WU) / Latihan balok : 9 menit
- Subtes 9 : Merkaufgaben (ME) / Latihan simbol : 9 menit

4. Metode Penyajian: IST dapat disajikan secara individu atau kelompok. Dalam penyajian individu, penguji memberikan instruksi dan memantau proses pengujian secara langsung; dalam penyajian kelompok, semua peserta menerima instruksi secara bersamaan. Metode penyajian harus sesuai dengan tujuan tes serta karakteristik peserta.
5. Persyaratan Kesiapan Peserta: Pada saat pengujian, peserta harus dalam kondisi fisik dan mental yang baik. Sangat penting bagi peserta untuk merasa siap dan nyaman selama tes karena kelelahan, stres, atau gangguan lainnya dapat mempengaruhi hasilnya.
6. Penggunaan oleh Profesional: Untuk memastikan bahwa hasil tes digunakan secara etis dan bertanggung jawab, IST harus digunakan hanya oleh profesional yang memiliki pengetahuan mendalam tentang prosedur pengujian dan cara menginterpretasikan hasilnya.

Hasil Intelligenz Struktur Test (IST) diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan bermanfaat tentang kemampuan kognitif setiap orang dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan ini.

F. Kelebihan dan kekurangan IST

Kelebihan tes IST : Pertama yaitu tes IST tersedia dalam bentuk manual ataupun digital dan telah melalui beberapa proses pengembangan atau revisi sehingga up to date. Lalu IST juga mengukur kecerdasan secara komprehensif dimana IST tidak hanya mengukur satu aspek kecerdasan, tetapi mencakup berbagai komponen kognitif yang saling berkaitan. Beragamnya subtes dalam

IST juga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang profil kecerdasan individu serta dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan spesifik individu dalam berbagai domain kognitif. Dapat digunakan untuk berbagai rentang usia sehingga mampu menilai perkembangan kognitif baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Serta yang terakhir adalah hasil tes IST dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan pendidikan dan karier.

Kekurangan tes IST : Pertama yaitu ketergantungan pada bahasa, beberapa subtes dalam tes IST sangat bergantung pada kemampuan bahasa, sehingga individu dengan kemampuan bahasa yang terbatas sangat dimungkinkan mendapatkan skor yang lebih rendah. Lalu proses skoring yang dilakukan secara manual akan membutuhkan banyak waktu dan tenaga karena sangat memerlukan ketelitian dan kecermatan pemeriksa. Kekurangan IST selanjutnya adalah kerahasiaan yang sulit di kontrol sebab maraknya soal soal yang beredar di masyarakat sehingga beberapa individu yang akan melakukan tes IST sudah berlatih sebelum melakukan tes. Kekurangan tes IST yang terakhir adalah validitas dan reliabilitas yang berbeda pada tiap subtes.

G. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria (Arikunto, 1999: 65).

Dalam hal ini, validitas tes inteligensi IST mengacu pada sejauh mana tes ini mengukur kemampuan inteligensi. Tes yang memiliki validitas konstruksi yang baik, berarti hasilnya dapat dihubungkan dengan teori-teori inteligensi yang ada.

Sementara itu, reliabilitas tes IST berkaitan erat dengan stabilitas dan konsistensi hasil tes dari waktu ke waktu. Tes menunjukkan reliabilitas yang tinggi ketika mendapatkan hasil yang tetap sama jika diulang dalam kondisi yang sama meski dilakukan pada waktu yang berbeda-beda.

IST telah melalui uji validitas konstruk dan reliabilitas pada semua subtes. Hasil menunjukkan secara umum validitas maupun reliabilitas subtes ini baik, sebab semua subtes memiliki kontribusi dan korelasi terhadap pengukuran inteligensi umum. Namun jika dianalisis per subtes menunjukkan hasil yang beragam.

Pertama adalah penelitian yang dilakukan Rahmawati (2014) tentang evaluasi tes IST berkaitan dengan diskriminasi aitem, kesukaran aitem, dan peluang tebakan semu dengan pendekatan item respon theory. Hasil analisis menunjukkan bahwa 53.125% dari aitem-aitem IST yang dianalisis memiliki karakteristik psikometri yang kurang baik menurut batasan psikometri.

Lalu jauh sebelum Rahmawati melakukan penelitian maka sudah ada penelitian Bonang (2008) yang meneliti tentang validitas dan reliabilitas tes IST khususnya pada subtes ME yang mengukur kemampuan long term memory.

Penelitian dilakukan pada dua kelompok usia berbeda, yaitu usia 13 - 20 tahun dan usia 40 - 60 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan dengan fungsi long-term memory manusia sehingga menjadi bukti bahwa subtes ME valid dalam mengukur konstruk memori. Pengujian reliabilitas pada subtes ini memenuhi syarat reliabilitas alat tes sehingga dapat dikatakan bahwa subtes ME cukup reliable dalam mengukur long-term memory seseorang.

Dan penelitian juga dilakukan oleh Sirait (2011) yang menggunakan teori skor murni klasik pada analisis 20 aitem di subtes WA. Sirait menyarankan adanya revisi aitem pada subtes WA agar hasil subtes ini dapat dipergunakan secara memuaskan sesuai dengan tujuannya. Hasil ini berbeda dengan temuan pada analisis subtes ZR yang dilakukan oleh Princen (2011) yang menemukan bahwa kualitas IST subtes ZR sudah cukup baik.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Sari (2015) tentang karakteristik psikometri subtes RA versi revisi pada IST yang dilakukan pada individu berusia 13 - 23 tahun menemukan bahwa 45% aitem pada subtes RA versi revisi memiliki indeks kesukaran yang dianggap baik, 55% aitem masih memerlukan peninjauan ulang, serta mampu memberikan total informasi sebesar 76,46% mengenai kemampuan berpikir praktis tentang bilangan.

H. Scoring

Proses scoring atau penilaian hasil Intelligenz Struktur Test (IST) merupakan langkah penting yang menentukan interpretasi dari kemampuan

kognitif individu. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan scoring dalam IST (Kumolohadi & Nia, 2012):

1. Metode Penilaian: Pada IST, Skor umumnya dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dari setiap subtes. Setiap subtes memiliki nilai tertentu yang menunjukkan tingkat kesulitan dan kompleksitas soal. Jawaban yang benar mendapat 1 poin untuk sub tes SE, WA, AN, RA, ZR, FA, WU, dan ME kecuali sub tes GE, sebab pada sub tes GE jawaban yang benar mendapat 2 (dua) poin dan 1 (satu) sesuai dengan kriteria jawaban, selain itu jawaban salah untuk semua sub tes mendapat skor nol.
2. Raw score dan Weighted score: Raw score adalah jumlah jawaban benar dari tes awal. Mereka dikonversi dengan cara dibandingkan dengan norma yang ada maka akan menghasilkan nilai weighted score atau taraf inteligensi yang disetiap sub tes mejadi titik titik grafik. Weighted score ini biasanya mengikuti distribusi normal guna memberikan makna yang lebih jelas terhadap skor mentah atau raw score.
3. Interpretasi Skor: Sangat penting untuk memahami skor yang dihasilkan dari IST. Biasanya, ada kategori atau interval yang menunjukkan spektrum kemampuan kognitif, seperti kategori "di bawah rata-rata", "rata-rata", dan "di atas rata-rata". Kategori-kategori ini membantu memahami posisi seseorang dalam konteks kemampuan intelektual secara keseluruhan.
4. Penggunaan Tabel Referensi: Selama proses penilaian, biasanya ada tabel referensi atau norma yang digunakan untuk membandingkan hasil individu

dengan kelompok usia atau populasi yang relevan. Jika taraf inteligensi dibandingkan dengan norma umum maka akan menunjukkan kelompok taraf inteligensi tertentu sehingga akan terlihat apakah skor individu di atas atau di bawah rata-rata kelompok tersebut.

5. Pertimbangan dalam Scoring: Untuk memastikan bahwa skor yang diberikan akurat dan mencerminkan kemampuan kognitif yang sebenarnya, analisis tambahan seperti validasi hasil diperlukan. Ini karena penting untuk mempertimbangkan elemen yang dapat memengaruhi hasil tes, seperti kondisi peserta selama ujian.
6. Pelaporan Hasil: Laporan yang mencakup skor mentah, weighted score dan interpretasi hasil scoring IST biasanya dikirimkan. Laporan ini dapat digunakan oleh pendidik, psikolog, dan orang tua dalam memahami potensi dan kebutuhan serta menentukan perencanaan pendidikan individu.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makalah ini membahas Tes Inteligensi IST dari pengertian hingga komponen yang diukur. Tes ini memiliki tujuan penting untuk menilai kemampuan kognitif setiap orang. Ini memasukkan aspek positif dan negatif. Metode penilaian dan validitas juga sangat penting untuk memahami hasil. Secara keseluruhan, tes IST sangat bermanfaat untuk pendidikan dan psikologi. Namun, harus dilakukan dengan pemahaman yang baik tentang konteks dan sifat individu yang diuji.

B. Saran

Pelatihan yang memadai untuk pengguna, seperti psikolog dan pendidik, sangat penting untuk meningkatkan penggunaan Tes Inteligensi IST. Untuk membuat hasil tes IST lebih relevan dan akurat, penelitian lebih lanjut diperlukan. Alat tes juga harus disesuaikan untuk menerima elemen baru dalam pengukuran inteligensi seiring dengan kemajuan zaman. Untuk memastikan bahwa subjek yang akan menjalani tes memahami tujuan dan proses tes, sangat penting untuk memberikan petunjuk yang jelas. Evaluasi berkala terhadap kelebihan dan kekurangan Tes IST diperlukan untuk mengevaluasi efektivitasnya dan mencari metode pengukuran inteligensi alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. (2018). analisis kualitas AITEM intelligence structure test (IST) melalui metode ITEM Response Theory (IRT). *Schema (Journal of Psychological Research)*, 4(2), 98–108.
- Indro, A. (2016). Pengujian Properti Psikometrik Intelligenz Struktur Test Subtes Kemampuan Spasial Dua Dimensi (Form Auswahl) Studi Pada Dua Sma Swasta Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(2), 165–180.
- Kumolohadi, R., & Nia, M. (2012). intelligenz structure test dan standart progressive matrices (dari konsep inteligensi yang berbeda menghasilkan tingkat inteligensi yang sama. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(1), 39–55.
- Nuraeni. (2012). *Tes Psikologi: Tes Intelegensi dan Tes Bakat*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto Press.
- Nurhabibah. (2021). *modul praktikum tes inteligensi*. Umsida Press.
- Tarigan, M. (2021). Properti Psikometrik Intelligenz Struktur Test Subtes- Kemampuan Numerik. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 13(2), 155–170.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Tarigan, M., & Fadillah, F. (2021). Properti Psikometri Struktur Inteligensi Ist Subtes Verbal (Satzergaenzung, Wortauswahl, Dan Analogien) Berbahasa Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 63.

<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9623.2021>

Bunga, C. (n.d.). Materi IST. *Tes Intelegensi* , 6. Retrieved from <https://www.studocu.com/id/document/universitas-mercu-buana-jakarta/tes-intelegensi/ringkasan-materi-ist/45569648>

Development, N. (n.d.). Jenis Tes Intelegensi : Tes IST. Retrieved from <https://nsd.co.id/posts/jenis-tes-intelegensi-tes-ist.html>

Dra.Psi.Hamidah. (2000). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ITEM TES IST. (D. U. 1999/2000, Ed.) 94. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/115435/1/KKB%20371%20260%2013%20Ham%20U-1.pdf>

Fitri, I. A. (2020, Januari). *Analisis Psikometri Intelligenz Structur Test (IST) pada Mahasiswa, Vol. 1, No. 1, Januari, 2020 (1 – 10)*, (1 – 10). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/340920639_Analisis_Psikometri_Intelligenz_Structur_Test_IST_pada_Mahasiswa

MATERI PERTEMUAN 10 LATIHAN IST. (n.d.). 3. Retrieved from https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F445655%2Fmod_resource%2Fcontent%2F28%2FPD1_sesi%2010.pdf

Sari, D. P. (n.d.). INTELLIGENZ STRUKTUR TEST (IST). *Pengenalan Instrumen Diagnostik (Materi Praktikum Psikodiagnostik I)*. Malang: *Laboratorium Psikologi UMM*. Retrieved from <https://lab-psikologi.umm.ac.id/id/pages/intelligenz-struktur-test-ist.html>

Shanty Sudarji, A. M. (n.d.). PROFIL IST MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI. , 21. Retrieved from [file:///C:/Users/Yanalina/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/FSPAOR71/528-1944-1-PB%20\(1\)\[1\].pdf](file:///C:/Users/Yanalina/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/FSPAOR71/528-1944-1-PB%20(1)[1].pdf)